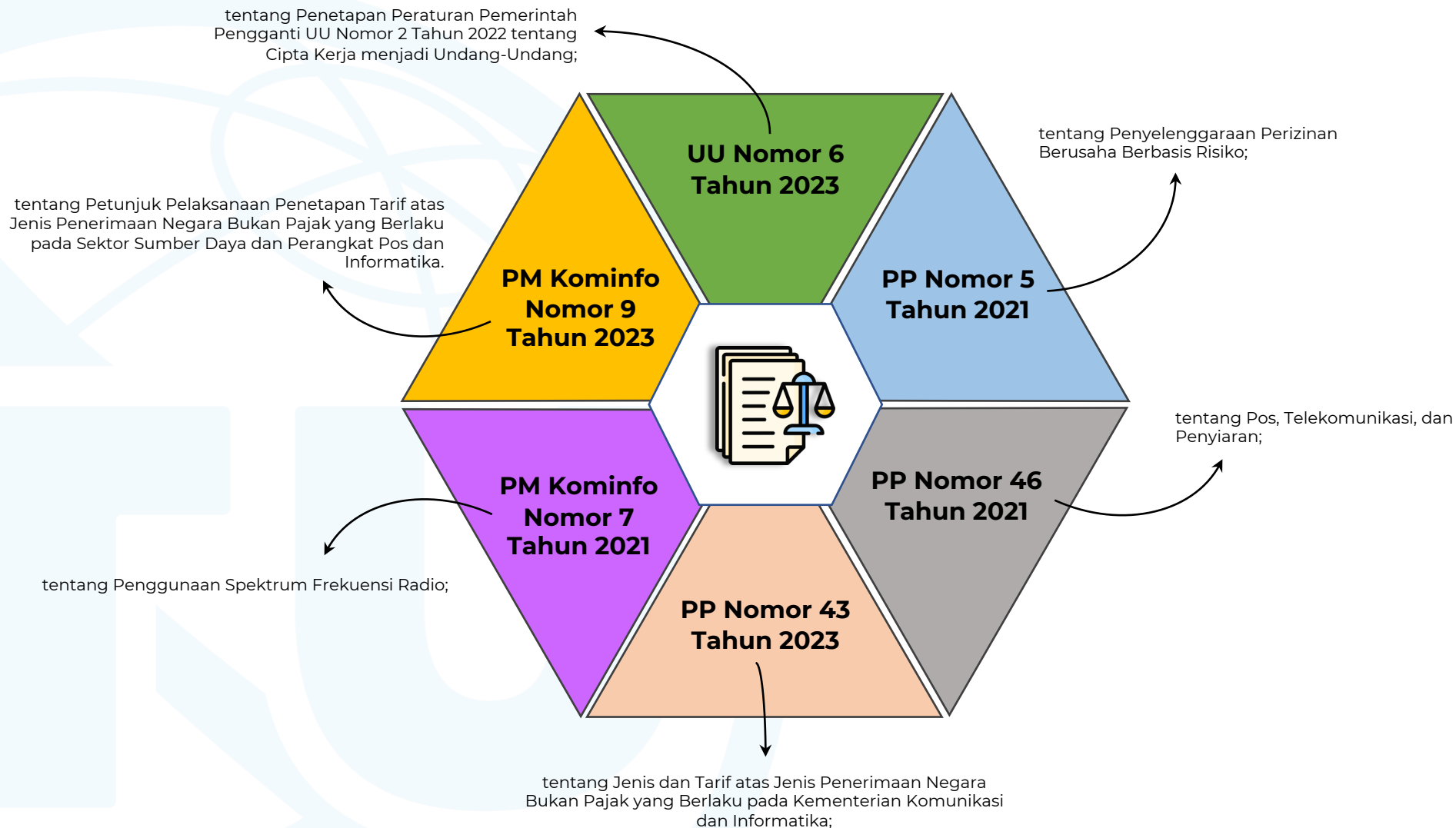


SOSIALISASI SANKSI DENDA ADMINISTRATIF PADA PENGAWASAN PENGGUNAAN SPEKTRUM FREKUENSI RADIO DAN/ATAU ALAT PERANGKAT TELEKOMUNIKASI

TIM PENGELOLAAN SANKSI ADMINISTRATIF







PENGENAAN DENDA ADMINISTRATIF



KLASIFIKASI PELANGGARAN SFR/APT

IPFR (IZIN PITA FREKUENSI RADIO)

1. Penggunaan SFR **tanpa perizinan berusaha dan/atau persetujuan Menteri.**
2. Pemegang IPFR **menggunakan alat telekomunikasi yang belum bersertifikat.**
3. Pemegang IPFR yang **tidak memenuhi kewajiban yang dipersyaratkan dalam dokumen seleksi.**
4. Pemegang IPFR yang **menggunakan pita frekuensi radio tidak sesuai dengan peruntukannya.**
5. Pemegang IPFR **melakukan kerjasama SFR tanpa persetujuan Menteri.**
6. Pemegang IPFR yang **melaksanakan kerjasama tidak sesuai dengan tujuan dan/atau prinsip sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.**



KLASIFIKASI PELANGGARAN SFR/APT



ISR (IZIN STASIUN RADIO)

1. Penggunaan SFR **tanpa perizinan berusaha dan/atau persetujuan Menteri.**
2. Pemegang ISR yang **menggunakan frekuensi radio tidak sesuai dengan peruntukannya dan/atau tidak sesuai parameter teknis yang ditetapkan dalam ISR.**
3. Pemegang ISR angkasa yang **tidak mendaftarkan stasiun bumi secara berkala setiap tahun.**



APT (ALAT PERANGKAT TELEKOMUNIKASI)

1. Membuat, merakit, dan/atau memasukkan alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi untuk diperdagangkan dan/atau digunakan di wilayah NKRI yang **tidak memiliki sertifikat alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi**.
2. Membuat, merakit, dan/atau memasukkan alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi untuk diperdagangkan dan/atau digunakan di wilayah NKRI yang **tidak sesuai dengan sertifikat alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi**.
3. Memperdagangkan alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi yang **tidak memiliki sertifikat alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi**.
4. Memperdagangkan alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi yang **telah memiliki sertifikat** alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi **namun tidak memenuhi standar teknis**.
5. Menggunakan alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi yang **tidak memiliki sertifikat** alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi.
6. Menggunakan alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi yang **telah memiliki sertifikat** alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi **namun tidak memenuhi standar teknis**.

FORMULA PENGHITUNGAN DENDA PELANGGARAN PENGGUNAAN SFR/APT

$DENDA = POIN\ PELANGGARAN \times TARIF\ DENDA\ ADMINISTRATIF$

PP 43/2023 Pasal 20

$POIN\ PELANGGARAN = Indeks\ Pelanggaran \times Maksimum\ Poin \times Persentase\ Bobot$

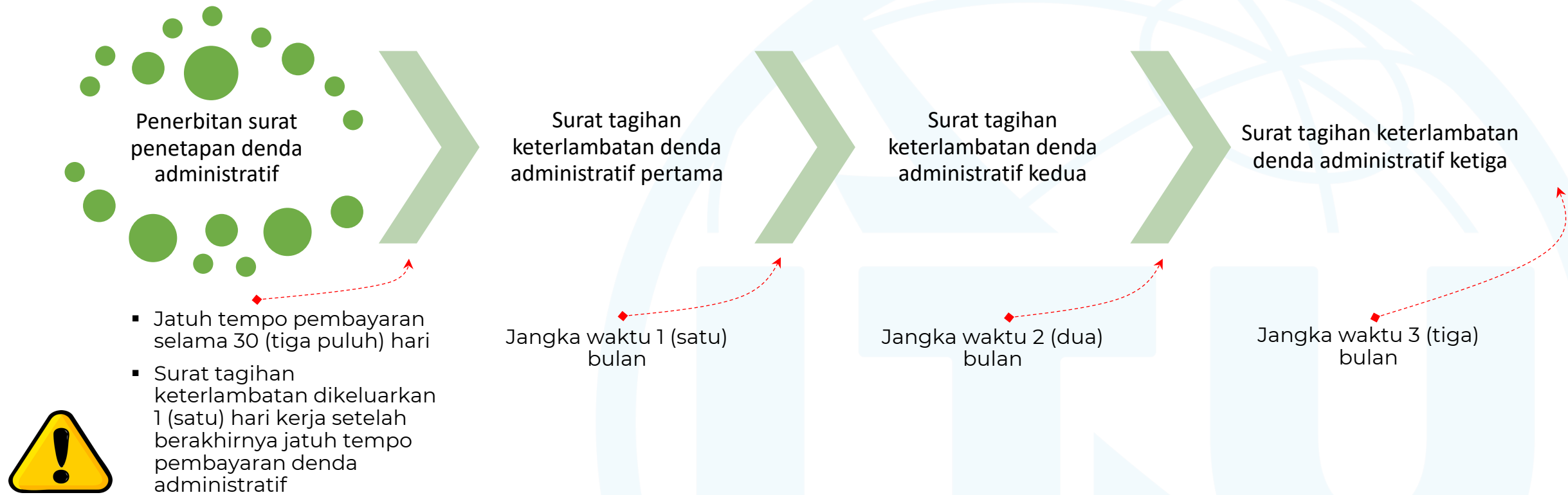
PP 43/2023 Pasal 21

- Note:**
- Maksimum Poin diatur dalam PP 43/2023
 - Persentase Bobot diatur dalam PP 43/2023
 - Tarif Denda Administratif per Poin sebesar Rp. 100.000 diatur dalam PP 5/2021
 - Indeks Pelanggaran diatur dalam PM Kominfo 9/2023

PENGENAAN BESARAN INDEKS MEMPERTIMBANGKAN PALING SEDIKIT:

IPFR (Izin Pita Frekuensi Radio)	ISR (Izin Stasiun Radio)	APT (Alat Perangkat Telekomunikasi)
<ul style="list-style-type: none">➤ Luas cakupan wilayah;➤ Jenis layanan penggunaan SFR;➤ Jenis pita frekuensi radio; dan➤ Zona penggunaan SFR.	<ul style="list-style-type: none">➤ Layanan penggunaan SFR;➤ Jenis pita frekuensi radio; dan➤ Zona penggunaan SFR.	<ul style="list-style-type: none">➤ Tarif tertinggi biaya Sertifikat Alat Telekomunikasi dan/atau Perangkat Telekomunikasi.

MEKANISME PENGENAAN DENDA PELANGGARAN PENGGUNAAN SFR/APT



- Apabila **dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan** sejak tanggal surat tagihan keterlambatan denda administratif ketiga, **wajib bayar tidak melunasi seluruh denda administratif**, maka **pimpinan instansi pengelola PNB** atau **pejabat kuasa pengelola PNB** menerbitkan surat penyerahan tagihan PNB kepada instansi yang berwenang mengurus piutang negara untuk diproses sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang piutang negara.
- Dalam hal **wajib bayar tidak melakukan pemenuhan kewajiban atas tagihan denda administratif**, dapat menjadi dasar **Direktur Jenderal untuk menghentikan layanan perizinan kepada wajib bayar**.
- Pengenaan denda administratif pelanggaran pemenuhan kewajiban penggunaan spektrum frekuensi radio dan pemenuhan kewajiban sertifikat alat telekomunikasi dan/atau perangkat telekomunikasi **tidak menghilangkan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan**.

SIMULASI PENGHITUNGAN DENDA ADMINISTRATIF PELANGGARAN APT

PT. Teknologi Jaya Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang importasi alat perangkat telekomunikasi, namun secara ilegal ditemukan telah memasukkan perangkat telekomunikasi **tidak bersertifikat** dari China untuk **diperjualbelikan di wilayah NKRI**. Bagaimana penghitungan denda administratifnya?

Maksimum Poin (Lampiran II PP 43/2023)	5.000
Bobot (Lampiran II PP 43/2023)	100%
Indeks (Lampiran PM 9/2023)	1,00

Cara menghitung besaran denda administratifnya:

Denda = **Poin Pelanggaran** x Tarif Denda Administratif

Poin Pelanggaran = Indeks Pelanggaran x Maksimum Poin x Persentase Bobot

= 1,00 x 5.000 x 100%

= **5.000**

sehingga,

Denda = **Poin Pelanggaran** x Tarif Denda Administratif

= **5.000** x Rp. 100.000

= **Rp. 500.000.000**

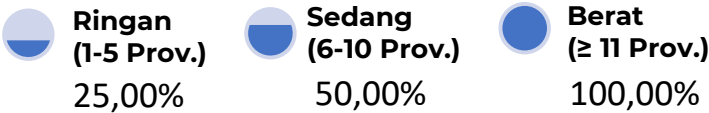
Bobot

Pelanggaran ISR



*Untuk pelanggaran tidak sesuai parameter teknis, bobotnya = 17%

Pelanggaran IPFR



Pelanggaran Alat dan/atau Perangkat Telekomunikasi

Bobot Pelanggaran Perangkat Telekomunikasi 100%

Maksimum Poin

Pelanggaran	Maksimum Poin	Tarif per Poin (Rp)	Besaran Rupiah
IPFR	600.000	100.000	60.000.000.000
ISR	7.000		700.000.000
Alat dan/atau Perangkat Telekomunikasi	5.000		500.000.000

TERIMA KASIH

TIM PENGELOLAAN SANKSI ADMINISTRATIF